

PENERAPAN METODE GERAK DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL FAJAR DENAI

Citra Amalia Hasibuan¹, Khadijah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: citra0308202075@ac.id, khadijah@uinsu.ac.id

Submit: Juli 2024
Diterima: Juli 2024

Proses Review: Juli 2024.
Publikasi: Agustus 2024

Abstract

It is very important to implement discipline in early childhood, to train discipline in early childhood in terms of developing social emotions in children. As this research aims to determine the social-emotional development of children aged 5-6 years before the movement and singing methods were implemented at RA Al-Fajar Denai, how the movement and singing methods were implemented at RA al-Fajar Denai to improve the socio-emotive development of children aged 5 -6 years old, and whether movements and singing methods can improve the social emotional development of children aged 5-6 years at RAAI-Fadar Denai. Apart from observations and compilation of supporting materials, this study uses a classroom action research approach. Using a collaboration paradigm that emphasizes cooperation between researchers and teachers, this Classroom Action Study was carried out for two months, from February to March 2024, in Raudhatul Atfhal Al-Fajar Denai, Kec. At RA Al-Fajar Denai, researchers collaborated with group teachers to plan, implement, observe and think about activities during two work cycles. From the research results, which were produced using movement and song as methods, the findings are very relevant to children's social-emotional development. Specifically, the data we obtained showed that 6.7% of children who had previously not progressed and 13.3% of children who had developed as expected had not progressed, and that 20% and 80% of children had developed very well, respectively. achieved the desired category of 65%. We can conclude that the movement and song methods that have been used have a great influence on the social emotional development of children aged 5-6 years.

Keywords: Movement and Song Methods, Improving Social Emotionality, Early Childhood

Abstrak

Tata tertib pada anak usia dini sangat lah penting di terapkan, untuk melatih kedisiplinan pada anak usia dini dalam hal mengembangkan social emosional pada anak. Sebagaimana penelitian ini bertujuan untuk menentukan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sebelum metode gerakan dan nyanyian diimplementasikan di RA Al-Fajar Denai, bagaimana metode gerak dan menyanyikan diterapkan di RA Al-Fajar Denai untuk meningkatkan perkembangan sosio-emotif anak usia 5-6 tahun, dan apakah gerakan dan metode nyanyikan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak-anak berusia

5-6 tahun di RAAI-Fadar Denai. Selain pengamatan dan kompilasi bahan pendukung, studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Menggunakan paradigma kolaborasi yang menekankan kerjasama antara peneliti dan guru, Kajian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua bulan, dari Februari hingga Maret 2024, di Raudhatul Atfhal Al-Fajar Denai, Kec. Di RA Al-Fajar Denai, peneliti bekerja sama dengan guru kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan memikirkan kegiatan selama dua siklus kerja. Dari hasil penelitian, yang dihasilkan menggunakan gerakan dan lagu sebagai metode, temuan sangat relevan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Secara khusus, data yang kami peroleh menunjukkan bahwa 6,7% dari anak-anak yang sebelumnya tidak berkembang dan 13,3% dari anak yang telah berkembang sesuai harapan belum berkembang, dan bahwa 20% dan 80% dari anak telah berkembang sangat baik, mencapai kategori yang diinginkan dari 65%. dapat kita simpulkan bahwa metode gerakan dan lagu yang telah di lakukan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Metode Gerak dan Lagu, Meningkatkan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal adalah ketika fondasi untuk beberapa bidang perkembangan anak diletakkan. Lingkungan sosial dan emosional membutuhkan pengembangan. Hal ini konsisten dengan studi (Fitri & Nurhafizah, 2021) menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak-anak pada usia muda.

Langkah pertama siswa menuju menjadi anak-anak dengan kecerdasan sosial-emosional di masa depan akan menjadi pengembangan keterampilan ini. Selain itu, berdasarkan (Tamara G, 2016) Selain itu, ia mencatat bahwa badan utama penelitian tentang perkembangan sosial dan emosional telah diperiksa dan dikategorikan sesuai dengan empat subdomain yang luas: regulasi diri, masalah perilaku, kompetensi emosi, dan kompetensi sosial. Dengan mematuhi hal tersebut (Im et al., 2019) telah terbukti bahwa kesehatan mental anak-anak,

persiapan untuk sekolah, dan prestasi akademik secara signifikan berkorelasi dengan kompetensi sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak akan memfasilitasi interaksi sosial mereka dengan orang lain.

Kemampuan anak untuk tahu bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi secara keseluruhan, baik positif maupun negatif, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain dan orang-orang di sekitar mereka, serta secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan mereka, semuanya dianggap aspek perkembangan sosial-emosional, menurut American Academy of Pediatrics (Nurmalitasari, 2015). Proses belajar untuk beradaptasi untuk memahami peristiwa dan perasaan saat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan dekat mereka orang tua, saudara, atau rekan

dikenal sebagai perkembangan sosial-emosional.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hei manusia! Sesungguhnya Kami telah membentuk kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami membagi kamu menjadi bangsa-bangsa dan suku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang taat kepada Allah adalah orang yang paling mulia di antara kamu semua. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”. (QS. Al Hujurat:13)

Menurut Quraish Shihab membaca Al Quran, ayat tersebut menggambarkan dasar-dasar hubungan manusia dan kesejahteraan kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta menawarkan bimbingan tentang perilaku yang tepat saat berinteraksi dengan Muslim lain.

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَحُّمِهِمْ وَتَوَادُّهُمْ وَتَعَاظِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عَضُوهُ نَدَّاعَى سَائِرَ جَسَدِهِ بَا لِسَهْرٍ وَالْحَمَرُ (اخرجه البخري: ٧٨ كتاب الا دب: ٦٧ – بابر حمة الناسو النها نم)

Artinya: “Kamu akan melihat orang-orang percaya dalam kasih sayang dan cinta; persatuan mereka seperti satu tubuh; jika satu anggota sakit, maka menyebar ke anggota lain sehingga tubuh merasa panas dan tidak bisa tidur,” kata An-Nu'man bin Bashir.” (Dikeluarkan oleh Bukhari (78) kitab “Tatakrama”(27) bab; “kasih sayang kepada manusia dan binatang.”).

Menurut hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya seorang muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Walaupun berbeda kulit, bahasa dan negara, tetapi kita telah dipersatukan dengan persaudaraan Islam.

Hurlock mendefinisikan perkembangan sosial-emosional sebagai

kemampuan untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan norma sosial. Agar dapat masuk dan diterima oleh masyarakat mereka, anak-anak harus bertindak dengan cara yang sesuai dengan hukum dan kebiasaan budaya yang mereka miliki. (Hurlock, 1991).

Perkembangan sosial-emosional seseorang mencakup hubungan dan interaksi mereka dengan orang lain melalui ekspresi perasaan, apakah itu kebahagiaan atau kesedihan. (Wardany, n.d.). Perkembangan sosial-emosional anak usia dini mencakup kemampuan dan kompetensi untuk memenuhi tujuan belajar di bidang peran masyarakat, kesadaran lingkungan, kesadaran lingkungan sosial, dan penghargaan terhadap keragaman sosial. Dengan kata lain, kepribadian, interaksi interpersonal, dan perkembangan emosional semuanya termasuk dalam perkembangan sosial-emosional (Nurmalitasari, 2015)

Masa kanak-kanak awal (5–6) adalah masa ketika normal bagi seorang anak muda untuk dengan cepat meniru apa yang dia dengar dan perhatikan. Agar perkembangan sosial-emosional anak berjalan sebaik mungkin, stimulasi harus sesuai. Menurut temuan dari pengamatan yang dilakukan di RA Al Fajar Denai, anak-anak tidak menunjukkan perkembangan sosial-emosional dengan mendisiplinkan diri sepanjang proses belajar, dan garis maret terjadi. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan sosial-emosional siswa. Hasilnya, peneliti menggunakan gerakan dan musik dalam satu jenis studi.

Swanson mengklaim bahwa gerakan adalah semacam ekspresi dan cara untuk menyalurkan emosi seperti

kesenangan, kemarahan, kesedihan, dan ketakutan. Selain itu, gerakan mengungkapkan pembebasan dari ikatan ketidakmampuan, simbolisme, dan katarsis; ini terutama berlaku untuk anak-anak muda yang menggunakan gerakan sebagai sarana ekspresi diri yang langsung dan kuat. Soedarsono mengklaim bahwa gerakan ekspresif adalah gerakan yang indah yang merangsang emosi manusia. Menurut penelitian, belajar gerakan adalah proses dimana seorang anak belajar untuk melakukan serangkaian gerakan yang mahir (Octa, 2020).

Belajar melalui gerakan dan nyanyian adalah salah satu cara anak-anak belajar untuk melakukan gerakan keterampilan ini. Belajar melalui gerakan dan di iringi dengan musik yang dilakukan saat bermain akan membantu anak-anak untuk lebih mengembangkan kecerdasan mereka dalam aspek kreatif, linguistik, dan fisik serta dalam pengembangan emosi dan kognisi anak (Panji Ramadan & Arobbi, 2022). Lagu dan permainan untuk gimnastik "berkembang sangat baik" untuk perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Kondisi *social emotional* anak umumnya dapat dikembangkan melalui gerakan dan lagu.

Itulah sebabnya mengajar anak-anak melalui lagu dan gerakan saat mereka bermain akan mempromosikan perkembangan mereka di semua bidang – tidak hanya kreatif, linguistik, dan fisik, tetapi juga sosial dan emosional. Menurut Sandor (Widhianawati, 2011), menyanyikan dan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik adalah bagian dari belajar gerakan dan nyanyian. untuk mengembangkan kemampuan kognitif

yang terkait dengan menyanyi dan gerakan saat bermain.

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh (Husna & Ma'ruf, 2019), gerakan dan lagu pendekatan mengajarkan bayi bagaimana untuk menerima informasi atau rangsangan dengan membuat mereka bernyanyi dan menari untuk detak musik. Dengan demikian, tujuan peneliti adalah untuk memeriksa bagaimana perkembangan sosial dan emosional anak-anak dipengaruhi oleh pendekatan gerakan dan lagu. Anak-anak akan terlibat dalam kegiatan tarian dan musik sebagai bagian dari proyek penelitian aksi kelas ini. Disiplin anak adalah sesuatu yang RA Al Fajar berharap untuk meningkatkan ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan dan musik karena metode ini membantu anak-anak fokus.

Manfaat dari lagu dan menyesuaikan gerakan, sebagaimana anak akan mengatur sosial emosionalnya metode gerak dan lagu yaitu anak akan mengontrol dirinya dan berkonsentrasi, dan mendisiplinkan diri untuk fokus terhadap kegiatan berlangsung.

Tindakan yang dilakukan dalam hal lagu dan teknik gerakan: (1) Guru menyiapkan peralatan yang akan di pakai seperti speaker, laptop atau Hp. (2) Guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan baris berbaris di halaman depan sekolah. (3) Guru mencontohkan dan menjelaskan gerakan yang akan di lakukan. (4) Setelah itu guru menghidupkan lagu ara sam sam sebagai pemula, di lanjutkan dengan lagu bertema ikan, dan gerakan yang di lakukan ketika ke dua kali nya akan semakin cepat dan anak akan berkonsentrasi dalam

melakukan nya (5) Setelah selesai melakukan kegiatan guru akan memberi pertanyaan apa yang telah di rasakan setelah melakukannya. (6) Setelah kegiatan selesai beri waktu anak untuk istirahat sebentar dan minum (7) Dan setelah itu melakukan kegiatan pembelajaran seperti baca surah pendek sambil di selangi dengan nyanyian.

Instruktur taman kanak-kanak untuk membantu siswa belajar dengan melalui strategi mengikuti gerakan dan musik. Ini mendukung klaim yang dibuat oleh (Mustika & Nurhafizah, 2021). berdasarkan penelitian sebelumnya (Paspiani, 2015) bahwa gerakan dan latihan nyanyian terkait erat dengan bernyanyi dan latihan gerakan tubuh karena pusat saraf dipengaruhi dan dikendalikan oleh ritme lagu. Anak-anak dapat belajar secara efektif melalui musik dan tarian.

Selain itu, temuan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal (Kunto et al., 2021) menjelaskan bahwa belajar gerakan dan nyanyian melibatkan menyanyi dan latihan yang melibatkan gerakan tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf, membantu anak-anak dalam mengembangkan lebih lanjut kecerdasan mereka di bidang perkembangan kognitif, linguistik, dan emosional serta dalam pengembangan fisik dan ekspresi artistik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial-emosional anak-anak sangat dipengaruhi oleh gerakan dan strategi lagu. Dalam kasus ini, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk memperbaiki penelitian sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan

sosial-emosional anak melalui peningkatan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tiga poin kunci: (1) perkembangan sosial-emosional anak-anak usia 5-6 tahun di RA Al-Fajar Denai; (2) penerapan metode gerakan dan lagu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 di RA al-Fajar Denai dan (3) manfaat potensial dari metode gerak dan lagu dalam meningkatkan pengembangan sosial-emotional anak usia 5-6 tahun diRA Al-Fajar Denai. Temuan penelitian ini akan mengungkapkan bahwa tarian dan musik dapat membantu membentuk perkembangan sosial-emosional anak-anak dan anak dapat menjadi tertib dalam kegiatan berlangsung.

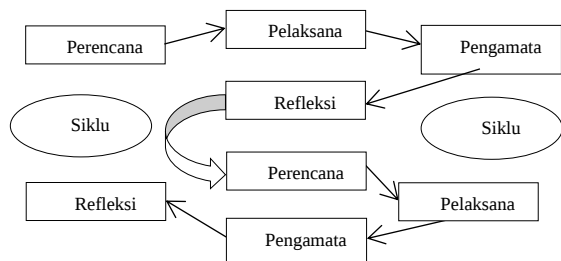
METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Atfhal Al- Fajar Denai, Kec. Medan denai kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini akan di Lakukan pada bulan februari sampai bulan Maret. Penulis sudah mulai mengobservasi lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian awal yang sesuai dengan judul penelitian ini. Dimana waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh anak dengan total 15 orang anak, dimana ada 8 perempuan dan 7 anak laki-laki.

Model Kemmis dan Taggart dari 1990 digunakan sebagai model penelitian untuk penelitian ini. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 20–21), paradigma penelitian Kemmis dan Taggart sebagian besar terdiri dari

perangkat atau cabang, dengan satu perangkat menggabungkan persiapan, aktivitas, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model Siklus *Classroom Action Research*

Paradigma kolaborasi yang digunakan dalam studi aksi kelas ini menempatkan nilai tinggi pada partisipasi guru dan peneliti. Bekerja bersama dengan guru kelompok di RA Al-Fajar Denai, peneliti merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan. Dari awal penelitian hingga akhir, peneliti selalu terlibat langsung dalam prosesnya. Mereka juga bertanggung jawab untuk melacak, mendokumentasikan, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan temuan penelitian dengan bantuan kolaborator.

Hasil analisis data, yang merupakan deskripsi, akan disajikan sebagai persentase. Jika anak menerima skor 80% di bidang memiliki sikap sosial-emosional yang sangat baik, dianggap telah mencapai kesuksesan penelitian ini.

Standar yang diwakili oleh tingkat keberhasilan Suharsimi Arikunto (2010: 44)

1. Skor sosial-emosional anak dari 0-20 menunjukkan kesesuaian kriteria, yang sangat rendah.
2. Skor sosial-emosional anak-anak lebih rendah (criterion compliance, percentage 21–40).

3. Konformitas kriteria (%): 41–60 = Perkembangan sosial-emosional anak yang memadai
4. Kriteria konformitas (%): 61-80 = skor sosial-emosional anak yang baik.
5. Konformitas kriteria (%): 81-100 = Perkembangan sosial-emosional anak sangat baik.

Anak dikategorikan tuntas apabila mencapai nilai 65. Untuk mengetahui presentase keberhasilan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai } 65}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi Awal

Sebelum memulai studi, penulis melakukan pengamatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pertumbuhan sosial-emosional anak-anak di RA AL yang berusia antara lima dan enam tahun. Fajar Denai, sebagaimana pada masa prasiklus ini anak sangat kurang pada tata tertib baris berbaris dan saat pembelajaran berlangsung, pada hasil yang di dapat pada tanggal 4 maret 2024 masih banyak anak yang kurang baik dalam perkembangan pada sosial emosional, sebagaimana di mulai dari pukul 7.30 anak-anak baru 1-3 orang yang hadir dan sebagian anak-anak hadir di pukul 8.00 wib bahkan sampai kegiatan baris berbaris di selesai sebagian anak baru hadir, dari sini terlihat bahwa anak kurang dalam kedisiplinan, pada saat melakukan kegiatan baris berbaris ada beberapa anak yang asik dengan dunia nya

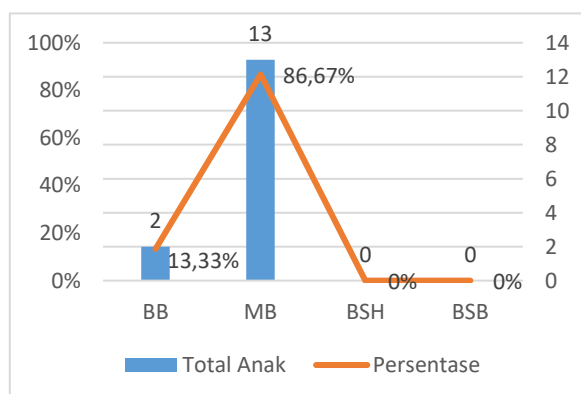
sendiri dan tidak mengikuti barisan, sedangkan anak yang ,mengikuti barisan juga asik dengan bercerita, dan mengganggu teman nya.

Pada saat pembelajaran berlangsung anak juga asik dengan kegiatan nya sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran. Dari sini terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat kurang baik. Sebagaimana kondisi perhatian anak pra siklus dapat di lihat dari rekapitulasi hasil perkembangan sosial emosional anak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Sosial Emosional Pada

Penilaian	Total Anak	Persentase
BB	2	13,33%
MB	13	86.67%
BSH	0	0%
BSB	0	0%

Pra Siklus



Tabel di atas menggambarkan bagaimana dua anak, atau 13,33% dari anak-anak di pre-cycle di RA Al Fajar Medan Denai, diklasifikasikan sebagai

tidak matang dalam hal perkembangan sosial-emosional mereka pada usia lima hingga enam tahun dan 13 orang anak di kategorikan mulai berkembang dengan persentase 86,67%, hasil dapat kita lihat dengan jelas pada diagram berikut ini.

Maka dari itu di lanjutkan dengan siklus 1 dimana akan ada tindakan lanjutan

Siklus 1.

Perencanaan Awal

Pada siklus 1 observer melakukan perencanaan tindakan awal sebagaimana pada proses ini peneliti melakukan perencanaan dan mempersiapkan alat yang akan di pergunakan saat melakukan tindakan, sebelum melakukan tindakan peneliti menyediakan RPPH yang akan digunakan dalam pembelajaran, pada siklus ini peneliti menyediakan lagu ara sam sam tanpa menggunakan speaker. Pada siklus I ini observer melakukan penelitian sebanyak 2 kali yang pertama pelaksanaan pada tanggal 6 Maret, dan yang kedua pada tanggal 8 Maret 2024 untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan

Selanjutnya peneliti melakukan Tindakan dimana dalam pelaksanaan kegiatan siklus I ini peneliti mengumpulkan anak-anak yang ada sebanyak 15 orang untuk melakukan baris di halaman kelas dan pada kegiatan ini melakukan nyanyi bersama-sama sambil menggerakkan sesuai dengan arahan yang di lakukan peneliti, pada kegiatan ini sebagian anak mau mengikutinya dan sebagian anak asik dengan kegiatannya sendiri. Kegiatan ini dilakukan selama 15

menit. Pada kegiatan ini yang di harapkan peneliti adalah pada saat pembelajaran berlangsung dan saat baris berbaris di laksanakan anak dapat di arahkan dengan tertib dan fokus terhadap kegiatan berlangsung, Dan selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pengamatan

Setelah kegiatan, peneliti akan mengamati, mencatat, dan merekam pertumbuhan sosial-emosional anak selama proses belajar pada lembar observasi. Tujuan dari pengamatan adalah untuk menentukan sejauh mana perintah anak dipengaruhi oleh lagu dan gerakan yang telah dilakukan sebelumnya, dan seberapa banyak dampak ini memiliki pada perkembangan sosial-emosional anak.

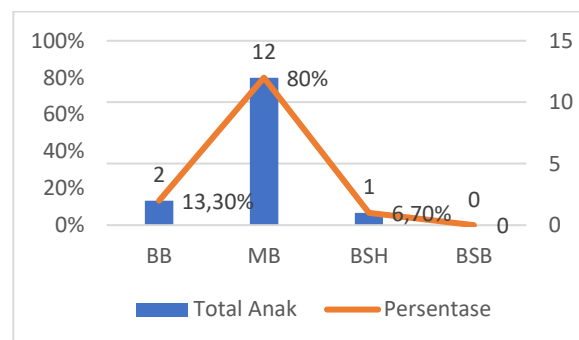
Pada saat melakukan riset observasi, masih banyak anak yang kurang terhadap perkembangan sosial emosionalnya, dimana anak masih ada yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta anak masih suka bermain dengan mainannya sendiri saat baris berbaris, dan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I ini hasil observasi menyatakan hanya sedikit kenaikan dari sebelumnya sebagaimana pada pra siklus total anak yang belum berkembang menetap menjadi 13,33% atau sebanyak 2 orang, tetapi pada kategori mulai berkembang sebesar 80% atau 12 orang, sebagaimana pada saat pra siklus anak yang mulai berkembang sebanyak 86,67% atau 13 orang, dan 1 orang anak berkembang sesuai harapan yaitu 6,7%.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan metode gerak dan lagu untuk

meningkatkan Sosial Emosional dan pada pembelajaran berlangsung anak akan tertib di RA Al Fajar Medan Denai dapat kita lihat perkembangan nya melalui table hasil dari siklus 1 berikut ini.

Penilaian	Total Anak	Persentase
BB	2	13,3%
MB	12	80%
BSH	1	6,7%
BSB	0	0



Atas hasil yang di dapat terlihat pada diagram bahwa ada kenaikan walaupun tidak maksimal kenaikan yang di capai, sebagaimana situasi awal anak yang berkembang sesuai harapan sebesar 0% dan menjadi 6,7 %.

Refleksi

Dari hasil refleksi siklus I yang telah di laksanakan oleh peneliti dan guru, secara umum memiliki kenaikan walaupun di kategorikan belum tuntas karena tingkat pencapaian adalah 65% sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus II, adapun kekurangan pada siklus I ini yaitu tidak menggunakan speaker atau pengeras suara agar anak-anak dapat dan mau mengikutinya dan fokus terhadap kegiatan berlangsung. Dikarenakan masih

terlihat pada anak bahwa Anak masih tidak fokus dan tidak mengikuti kegiatan berlangsung sehingga tata tertib anak masih kurang, dan perkembangan sosial emosional anak belum cukup baik dan belum maksimal, maka dari itu akan dilakukan siklus ke II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan peneliti menyediakan RPPH lanjutan, dan menyiapkan alat yang akan di gunakan pada siklus II ini untuk mencapai perkembangan sosial emosional anak sesuai harapan yang diinginkan

Pelaksanaan

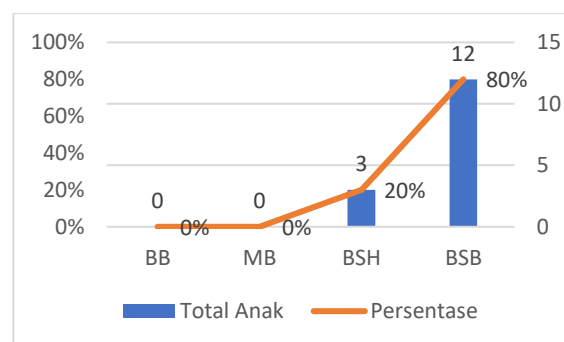
Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama untuk melakukan kegiatan dan yang kedua untuk melihat perkembangan sosial emosional anak, pada pertemuan I di lakukan pada tanggal 20 maret, dimana di kerjakan sesuai dengan perencanaan di lanjutan, peneliti menyediakan pengeras suara atau speaker agar anak lebih semangat dalam mengikuti metode gerak dan lagu ini. Peneliti menyediakan gerakan yang mudah dan dengan lagu juga, di karenakan anak akan lebih asik untuk mengikuti arahan yang telah di lakukan, kegiatan berlangsung sedikit lama dikarenakan anak suka dan meminta untuk mengulang lagu tersebut dan menggerakkan anggota tubuh sesuai instruksi. Dan kegiatan ini di lakukan di halaman depan kelas.

Observasi

Observasi dilakukan di pertemuan keesokan harinya untuk melihat

perkembangan yang telah di capai, setelah melihat kondisi anak lebih aktif lagi untuk mengikuti teman yang lainnya dan mengikuti pembelajaran berlangsung, Menurut data pengamatan siklus II, perkembangan telah dirasakan dan diamati. Dari anak-anak yang telah berkembang sesuai harapan, atau 20%, tiga sedang berkembang sangat baik, dan dua belas, atau 80%, telah tumbuh dengan cepat. Tabel berikut menampilkan temuan dari pengamatan yang dilakukan selama siklus II.

Penilaian	Total Anak	Persentase
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	3	20%
BSB	12	80%



Dari data yang telah di dapat nilai sosial emoisonal anak sangat meningkat dari sebelumnya, pada siklus II ini perkembangan anak yang awal mulanya 0% menjadi 80% meningkat. Karena sudah mencapai kategori yang di butuhkan maka siklus II di stop.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial Bernyanyi dan latihan gerakan

dapat membantu anak-anak merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Jelas bahwa ada kenaikan dari awal pre-siklus, ketika anak mulai berkembang, menjadi 86,67% pada awal siklus pertama, 80% pada awal Siklus pertama dan 0% pada awalsiklus kedua. Dan 80% dari itu sedang berkembang benar-benar baik. Banyak peneliti yang relevan membenarkan temuan penelitian ini, termasuk penelitian (Mustika & Nurhafizah, 2021) yang menemukan bahwa menggunakan gerakan dan lagu untuk mempromosikan perkembangan sosial-emosional anak-anak meningkatkan perkembangan mereka dari 75% menjadi 86%.

Selain itu, ada peningkatan 90.84% dalam penelitian (Sari, 2020) tentang dampak pertumbuhan sosial-emosional di Kamar dan cara lagu dan gerakan dimainkan.

Menurut penelitian (Wandita et al., 2022), kecenderungan anak-anak untuk mengikuti instruksi adalah hasil dari sifat sederhana, langsung, dan menyenangkan dari kegiatan yang dilakukan, yang membuat gerakan dan nyanyian cara yang efektif untuk meningkatkan bidang-bidang tertentu dari perkembangan sosial-emosional mereka.

Menurut temuan penelitian (Wiwin, 2018). Kecerdasan emosional anak-anak dapat ditingkatkan oleh gerakan dan kegiatan menyanyi, yang juga dapat memiliki efek positif yang signifikan pada pembelajaran. Karena mereka mungkin lebih fokus pada tugas-tugas pendidikan, kecerdasan sosial-emosional anak-anak ditingkatkan oleh gerakan dan latihan bernyanyi ini. Oleh karena itu, guru dapat sangat mendapat manfaat dari metode gerakan dan nyanyian dalam membantu meningkatkan perasaan sosial dan disiplin siswa mereka.

SIMPULAN

Menurut temuan penelitian, anak-anak yang sebelumnya miskin dalam perkembangan sosial-emosional mereka dan disiplin yang masih tidak mencukupi telah meningkat di daerah-daerah ini sebagai akibat dari teknik pengajaran gerakan dan lagu. Sebaliknya, anak-anak yang sebelumnya tidak berkembang (13,3%) dan yang berkembang sesuai dengan harapan (6,7%) menjadi anak yang tidak berkembang (0%), anak-anak yang berkembang menurut harapan (20%), dan anak-orang yang berkembang sangat baik (80%), akhirnya mencapai kategori yang diinginkan dari 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642.
- Hurlock. (1991). *Perkembangan Anak, jilid 1 edisi ke-6*. Erlangga.
- Husna, L., & Ma'ruf, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ikhlas Capang. *Mafhum*, 4(1), 43–60.
- Im, G. W., Jiar, Y. K., & Talib, R. B. (2019). Development of preschool social emotional inventory for preschoolers: A preliminary study. *International Journal of Evaluation*

- and Research in Education*, 8(1), 158–164. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.17798>
- Kunto, I., Ariani, D., Widyaningrum, R., & Syahyani, R. (2021). Ragam Storyboard Untuk Produksi Media Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 108–120.
- Mustika, Y., & Nurhafizah. (2021). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987–2998. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>
- Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi.
- Octa, R. V. J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5538>
- Panji Ramadan, M., & Arobbi, J. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 01–05.
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 538–543.
- Sari, P. P. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. 9–25.
- Tamara G, H. (2016). Review of measures of social and emotional development. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 45, 8–18. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.003>
- Wandita, A., Khuria Ardhiani, L., Rahmah, D. N., & Ativa, K. (2022). Penelitian Penanganan Sosial Emosi Melalui Gerak dan Lagu. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 332–337.
- Wardany, M. P. (n.d.). *Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak*.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 154–163.
- Wiwin, dkk. (2018). *Permainan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari* 47. 1(1), 1–5.